

PEMETAAN SENTRA SASIRANGAN DAN PERSEPSI MASYARAKAT DI KOTA BANJARMASIN

Siti Aulia^{1*}, Ellyn Normelani², Muhammad Efendi³, Rosalina Kumalawati⁴¹⁻⁴ Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lambung MangkuratEmail: 2210416120005@mhs.ulm.ac.id

ABSTRAK

Kain sasirangan merupakan warisan budaya khas Banjar yang memiliki nilai budaya dan ekonomi bagi masyarakat Kota Banjarmasin. Berdasarkan data Dinas Perdagangan dan Perindustrian tahun 2024, terdapat 20 unit usaha sasirangan yang terkonsentrasi di Kampung Sasirangan Sungai Jingah dan Seberang Mesjid. Penelitian ini bertujuan menganalisis persebaran spasial sentra produksi sasirangan dan persepsi masyarakat terhadap Kampung Sasirangan Sungai Jingah sebagai kawasan ekonomi kreatif. Metode penelitian yang digunakan adalah mixed methods dengan analisis spasial menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG), Nearest Neighbour Analysis (NNA), buffer, dan near. Data persepsi masyarakat diperoleh melalui kuesioner terbuka dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sentra sasirangan memiliki pola persebaran mengelompok. Kedekatan sentra dengan sungai dan jalan lokal menunjukkan pengaruh faktor hidrologi dan aksesibilitas. Masyarakat memiliki persepsi positif terhadap Kampung Sasirangan sebagai kawasan ekonomi kreatif dan wisata budaya, meskipun masih terdapat tantangan dalam pengelolaan limbah, promosi, dan regenerasi pengrajin.

Kata kunci: Sasirangan, Analisis Spasial, Persepsi Masyarakat, Ekonomi Kreatif

ABSTRACT

Sasirangan cloth is a traditional cultural heritage of the Banjar people that holds significant cultural and economic value for the community of Banjarmasin City. Based on data from the Department of Trade and Industry of Banjarmasin City in 2024, there are 20 sasirangan business units concentrated in Kampung Sasirangan Sungai Jingah and Seberang Mesjid. This study aims to analyze the spatial distribution of sasirangan production centers and community perceptions of Kampung Sasirangan Sungai Jingah as a creative economy area. This research employed a mixed-methods approach. Spatial analysis was conducted using Geographic Information Systems (GIS), Nearest Neighbour Analysis (NNA), buffer, and near analysis. Community perception data were collected through open-ended questionnaires and field observations. The results indicate that sasirangan production centers exhibit a clustered distribution pattern. The proximity of the centers to rivers and local roads suggests the influence of hydrological and accessibility factors on their development. The community generally has a positive perception of Kampung Sasirangan as a creative economy and cultural tourism area. However, challenges remain in waste management, promotion, and artisan regeneration.

Keywords: Sasirangan, Spatial Analysis, Community Perception, Creative Economy

Article History

Received: Juni 2026

Reviewed: Juni 2026

Published: Juni 2026

Plagiarism Checker No
2634

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam pembangunan daerah karena mampu mengoptimalkan potensi budaya lokal menjadi sumber pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu subsektor ekonomi kreatif yang berkembang di Kalimantan Selatan adalah industri kerajinan kain sasirangan. Kain sasirangan merupakan warisan budaya masyarakat Banjar yang memiliki nilai historis, filosofis, dan ekonomi sehingga keberadaannya perlu dilestarikan dan dikembangkan sebagai identitas budaya daerah (Permatasari et al., 2023).

Perkembangan industri sasirangan di Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa Kota Banjarmasin menjadi daerah yang paling konsisten dalam pengembangan sentra produksi sasirangan dibandingkan daerah lainnya. Berdasarkan data Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin Tahun 2025, sentra produksi sasirangan di Kota Banjarmasin terkonsentrasi di dua wilayah, yaitu Kelurahan Sungai Jingah dan Seberang Mesjid. Sungai Jingah memiliki 14 unit usaha dengan 89 tenaga kerja, sedangkan Seberang Mesjid memiliki 6 unit usaha dengan 19 tenaga kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas produksi sasirangan masih terkonsentrasi pada wilayah tertentu sehingga membentuk aglomerasi industri berbasis budaya lokal. Perubahan pola produksi sasirangan yang semula bersifat rumah tangga menjadi sentra industri dan kampung tematik menunjukkan adanya transformasi fungsi sasirangan tidak hanya sebagai produk budaya, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi kreatif dan destinasi wisata budaya. Pada situs resmi Jadesta Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kampung Sasirangan di Kelurahan Sungai Jingah telah ditetapkan sebagai desa wisata berbasis budaya dan sejarah (Studi et al., 2023). Keberadaan sentra produksi tersebut membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif melalui kegiatan produksi, edukasi, dan pariwisata budaya.

Kajian mengenai pola spasial sentra produksi tekstil tradisional menunjukkan bahwa analisis spasial memiliki peran penting dalam perencanaan kebijakan, strategi pemasaran, dan pembangunan infrastruktur yang lebih efektif. Pemetaan spasial dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola konsentrasi produksi, hubungan antarsentra, dan faktor geografis yang memengaruhi perkembangan industri berbasis budaya (Bidari et al., 2025). Penelitian mengenai industri songket di Kota Sawahlunto juga menunjukkan bahwa analisis spasial mampu mengidentifikasi pola persebaran industri serta memberikan dasar dalam perumusan strategi pengembangan kawasan industri berbasis budaya (Bidari et al., 2025). Selain itu, penelitian mengenai persebaran Industri Kecil Menengah di Kota Surabaya menunjukkan bahwa industri cenderung terkonsentrasi pada wilayah yang memiliki aksesibilitas tinggi dan didukung oleh infrastruktur yang memadai (Saputri, 2010).

Meskipun memiliki potensi ekonomi dan budaya yang besar, Kampung Sasirangan belum sepenuhnya berkembang sebagai kawasan ekonomi kreatif yang terintegrasi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan persepsi masyarakat mengenai potensi Kampung Sasirangan sebagai kawasan ekonomi kreatif masih terbatas. Aktivitas sasirangan masih dipahami sebagai kegiatan ekonomi tradisional berbasis rumah tangga dan belum dipandang sebagai bagian dari sistem ekonomi kreatif yang terintegrasi dengan sektor pariwisata dan pemasaran modern (Risanta et al., 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh (Laila Rismawati, Bambang Joko Priatmadi, Achmad Syamsu Hidayat, 2020) menunjukkan bahwa salah satu kendala utama pengrajin sasirangan adalah keterbatasan dalam menembus pasar nasional sehingga pemasaran masih bergantung pada jaringan lokal dan penjualan secara langsung. Kondisi tersebut menunjukkan masih rendahnya pemahaman mengenai strategi pemasaran yang lebih luas dan berbasis digital. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian (Laila Rismawati, Bambang Joko Priatmadi, Achmad Syamsu Hidayat, 2020) yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM sasirangan masih membutuhkan

peningkatan kapasitas dalam pemanfaatan media sosial dan digital marketing untuk mendukung pengembangan usaha.

Selain itu, penelitian (Aisyah & Faidah, 2024) menemukan bahwa kreativitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha sasirangan, sedangkan inovasi produk dan kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan usaha. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan masyarakat dalam mengonversi potensi budaya menjadi kekuatan ekonomi kreatif masih perlu ditingkatkan. Keberhasilan pengembangan kawasan ekonomi kreatif tidak hanya ditentukan oleh faktor fisik dan ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi masyarakat sebagai aktor utama pembangunan. Persepsi masyarakat mencakup aspek pengetahuan, kepedulian, dan dukungan terhadap keberadaan suatu kawasan (Kimberly Huang, 2025). Persepsi yang positif akan mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan kawasan, sedangkan persepsi yang rendah dapat menjadi hambatan dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang mengkaji persebaran spasial sentra produksi sasirangan dan persepsi masyarakat terhadap keberadaan Kampung Sasirangan sebagai kawasan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal di Kota Banjarmasin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pola persebaran sentra produksi sasirangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) dengan model *Concurrent Embedded Design*. Model ini mengombinasikan data kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan satu metode sebagai metode utama dan metode lainnya sebagai metode pendukung (Creswell & Creswell, 2017). Penelitian dilakukan di Kota Banjarmasin dengan fokus pada sentra produksi sasirangan di Kelurahan Sungai Jingah dan Seberang Mesjid. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, pengambilan titik koordinat menggunakan Global Positioning System (GPS), wawancara, dan kuesioner terbuka. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin, Badan Pusat Statistik, serta berbagai literatur pendukung.

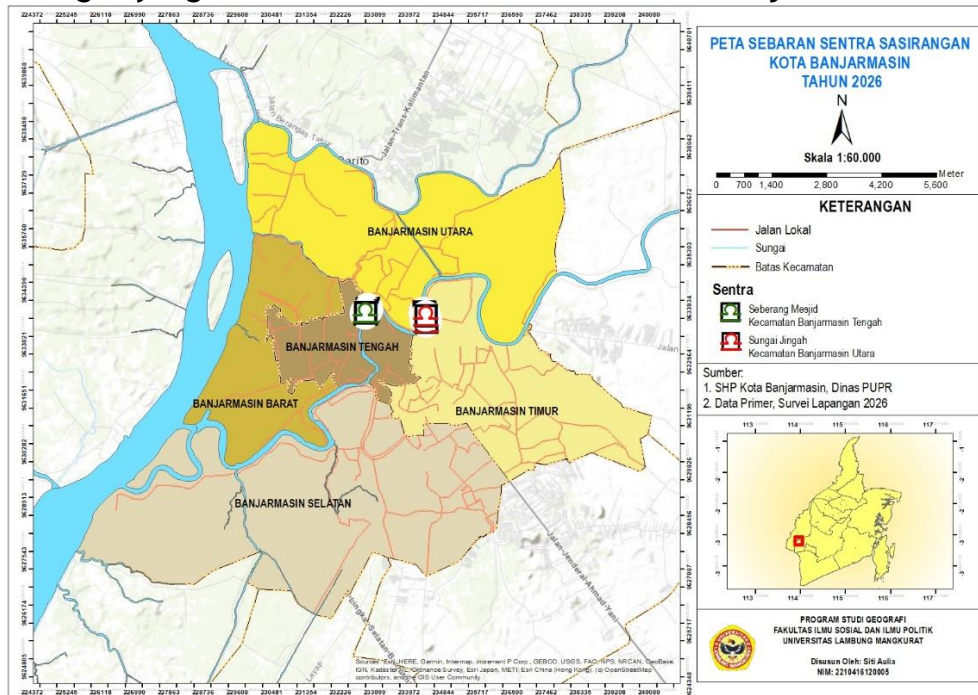
Analisis spasial dilakukan menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) dengan perangkat lunak ArcGIS. Pola persebaran sentra produksi dianalisis menggunakan Nearest Neighbour Analysis (NNA) untuk mengetahui pola mengelompok, acak, atau seragam (Simatupang et al., 2023). Tingkat konsentrasi persebaran dianalisis menggunakan Kernel Density Estimation (KDE) yang menghasilkan permukaan kepadatan berdasarkan sebaran titik lokasi (Silverman, 2018). Hasil KDE kemudian diklasifikasikan menggunakan metode Natural Breaks (Jenks). Selain itu, analisis buffer dan near analysis digunakan untuk mengetahui kedekatan sentra produksi terhadap jaringan sungai dan jalan. Data persepsi masyarakat dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Huberman & Miles, 2002). Analisis persepsi difokuskan pada tiga indikator, yaitu pengetahuan, kepedulian, dan dukungan masyarakat terhadap Kampung Sasirangan sebagai kawasan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

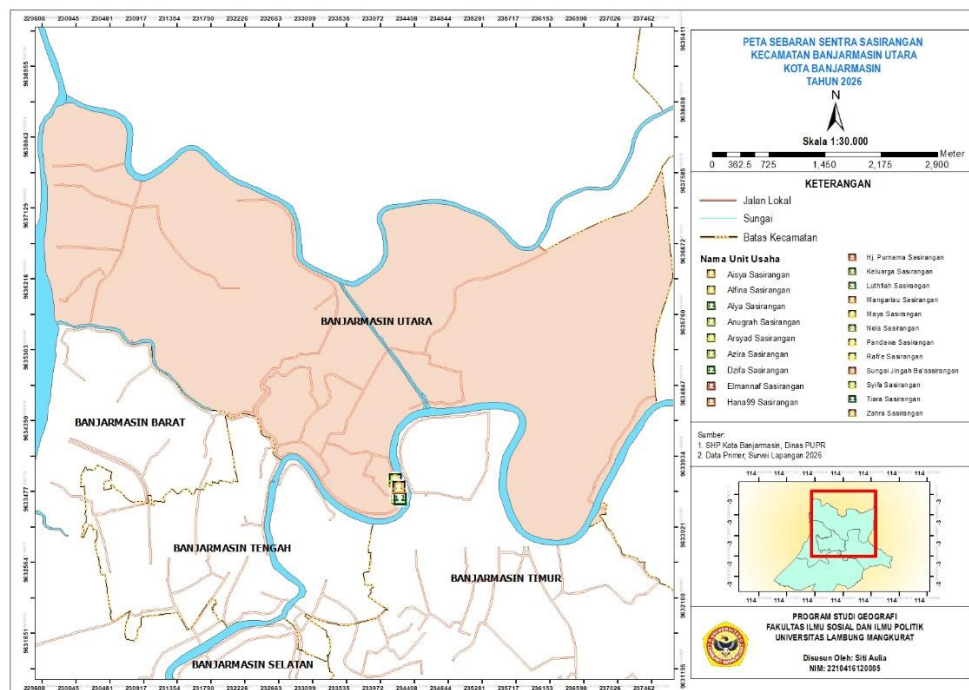
Persebaran Sentra Produksi Sasirangan

Persebaran sentra produksi kain sasirangan di Kota Banjarmasin dianalisis menggunakan pendekatan Sistem Informasi Geografis (SIG) melalui pemetaan titik lokasi pengrajin, analisis Nearest Neighbor Analysis (NNA), Kernel Density Estimation (KDE), serta analisis kedekatan

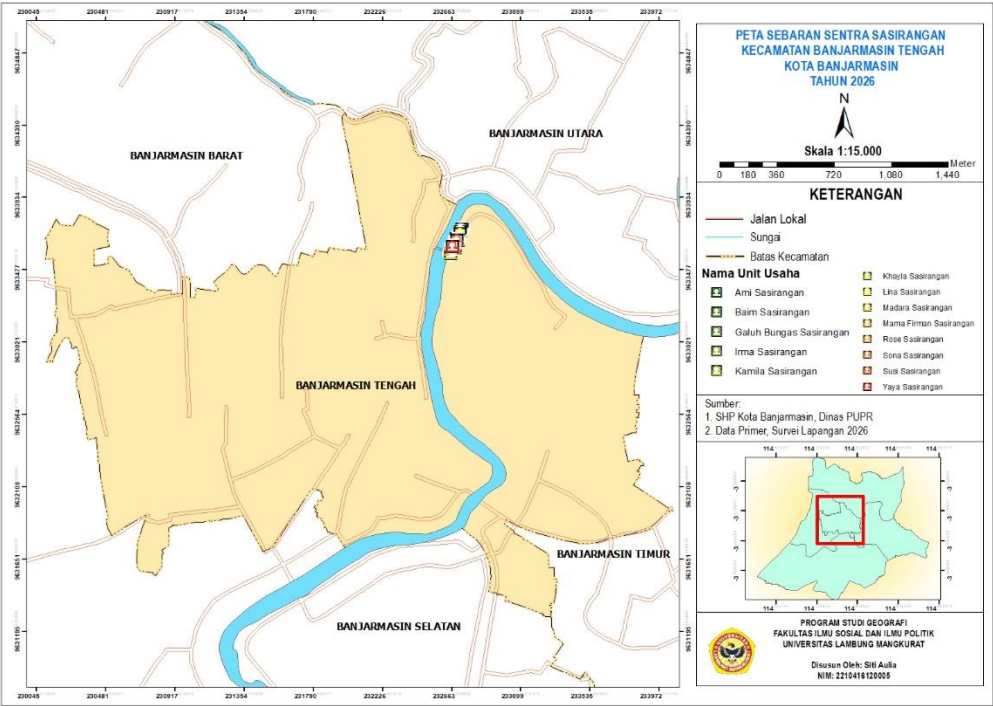
terhadap sungai dan jalan. Data persebaran diperoleh dari hasil survei lapangan terhadap 35 unit usaha sasirangan yang tersebar di dua kecamatan di Kota Banjarmasin.



Gambar 1. Peta Sebaran Sentra Sasirangan Kota Banjarmasin



Gambar 2. Peta Sebaran Sentra Sasirangan Kecamatan Banjarmasin Utara



Gambar 3. Peta Sebaran Sentra Sasirangan Kecamatan Banjarmasin Tengah

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa persebaran unit usaha sasirangan tidak tersebar secara merata di seluruh wilayah Kota Banjarmasin. Sebagian besar unit usaha terkonsentrasi di Kecamatan Banjarmasin Tengah, khususnya di Kelurahan Seberang Mesjid yang dikenal sebagai Kampung Sasirangan. Kondisi ini menunjukkan adanya kecenderungan pengrajin untuk berlokasi berdekatan satu sama lain sehingga membentuk suatu kawasan sentra produksi. Berdasarkan hasil analisis Nearest Neighbor Analysis (NNA), diperoleh nilai indeks tetangga terdekat (R_n) sebesar 0,168 dengan nilai Z-score sebesar -9,418. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pola persebaran sentra produksi sasirangan di Kota Banjarmasin termasuk ke dalam pola mengelompok (clustered).

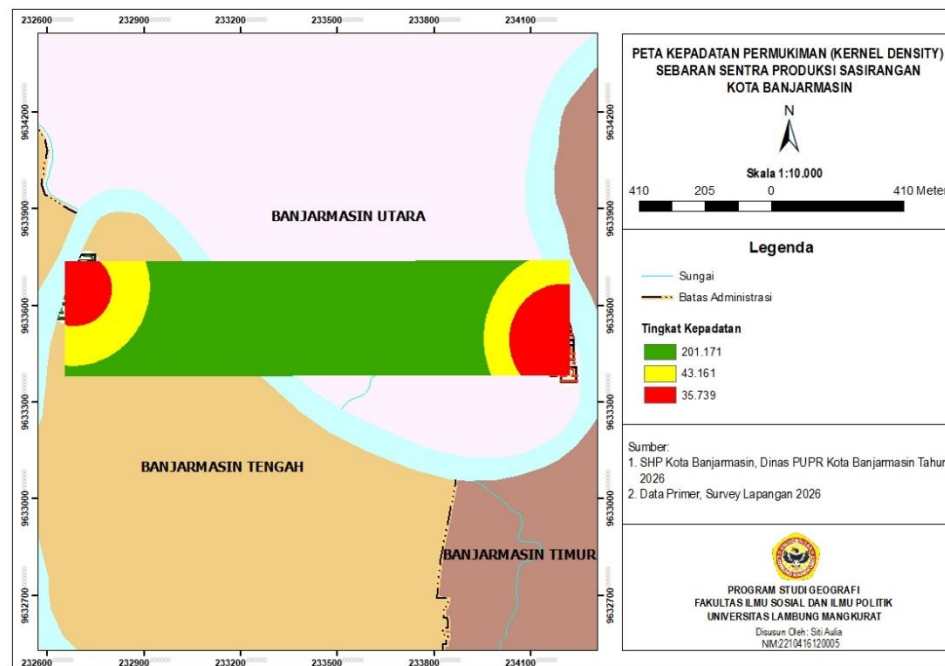
Tabel 1. Hasil Analisis Nearest Neighbour Analysis (NNA) Persebaran Unit Usaha Sasirangan di Kota Banjarmasin

Parameter	Nilai
Jumlah titik (N)	35
Observed Mean Distance (Do)	0,00009486114
Expected Mean Distance (De)	0,00056522995
Nearest Neighbour Index (R_n)	0,168
Z-Score	-9,418

Sumber: Olah Data, 2026

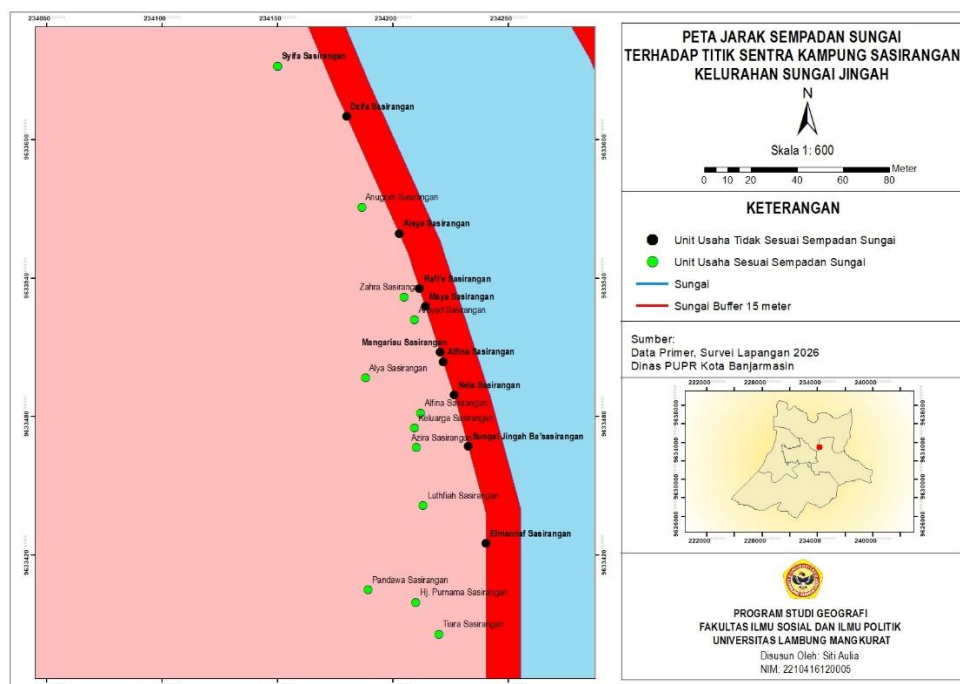
Pola mengelompok tersebut menunjukkan adanya kecenderungan pengrajin sasirangan untuk membangun usaha pada lokasi yang berdekatan. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor historis, hubungan kekerabatan antar pengrajin, kemudahan memperoleh bahan baku, serta keberadaan Kampung Sasirangan sebagai pusat ekonomi kreatif berbasis budaya lokal.

Selanjutnya, analisis Kernel Density Estimation (KDE) digunakan untuk mengetahui tingkat kepadatan persebaran sentra produksi sasirangan di Kota Banjarmasin.

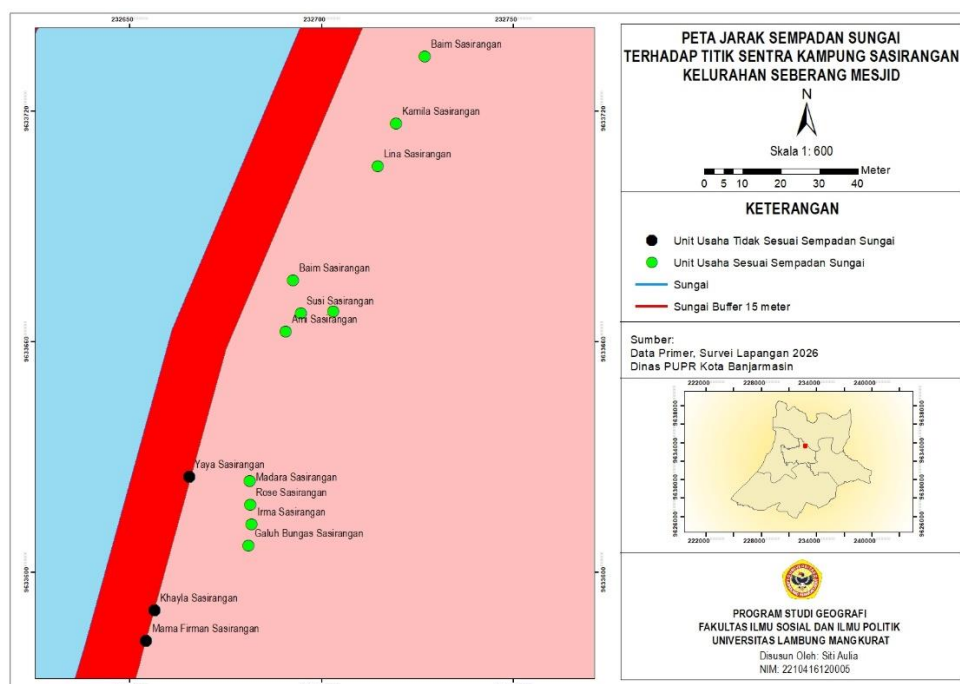


Gambar 4. Peta Kernel Density Sebaran Sentra Sasirangan Kota Banjarmasin

Hasil analisis KDE menunjukkan adanya tiga tingkat kepadatan, yaitu kepadatan rendah, sedang, dan tinggi. Kawasan dengan kepadatan tertinggi berada di Kecamatan Banjarmasin Tengah, khususnya di sekitar Kampung Sasirangan. Tingginya kepadatan pada kawasan tersebut mengindikasikan adanya konsentrasi aktivitas produksi yang lebih besar dibandingkan wilayah lainnya. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis kedekatan lokasi sentra produksi sasirangan terhadap jaringan sungai mengingat Kota Banjarmasin dikenal sebagai kota seribu sungai.



Gambar 5. Peta Jarak Sempadan Sungai Terhadap Sentra Kampung Sasirangan Kelurahan Sungai Jingah

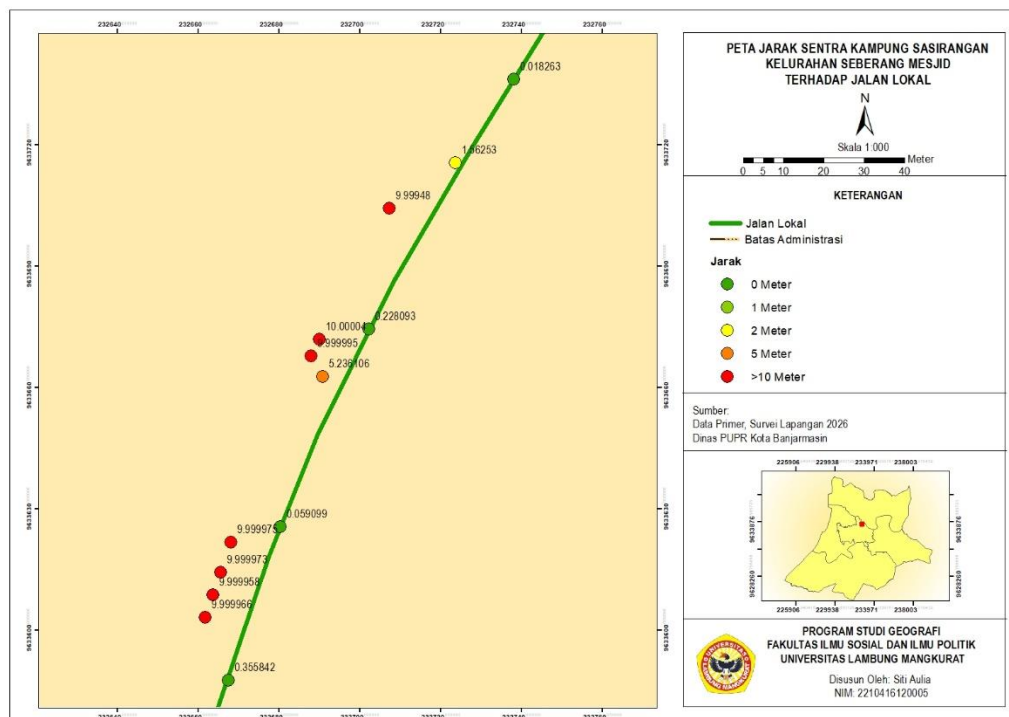


Gambar 6. Peta Jarak Sempadan Sungai Terhadap Sentra Kampung Sasirangan Kelurahan Seberang Mesjid

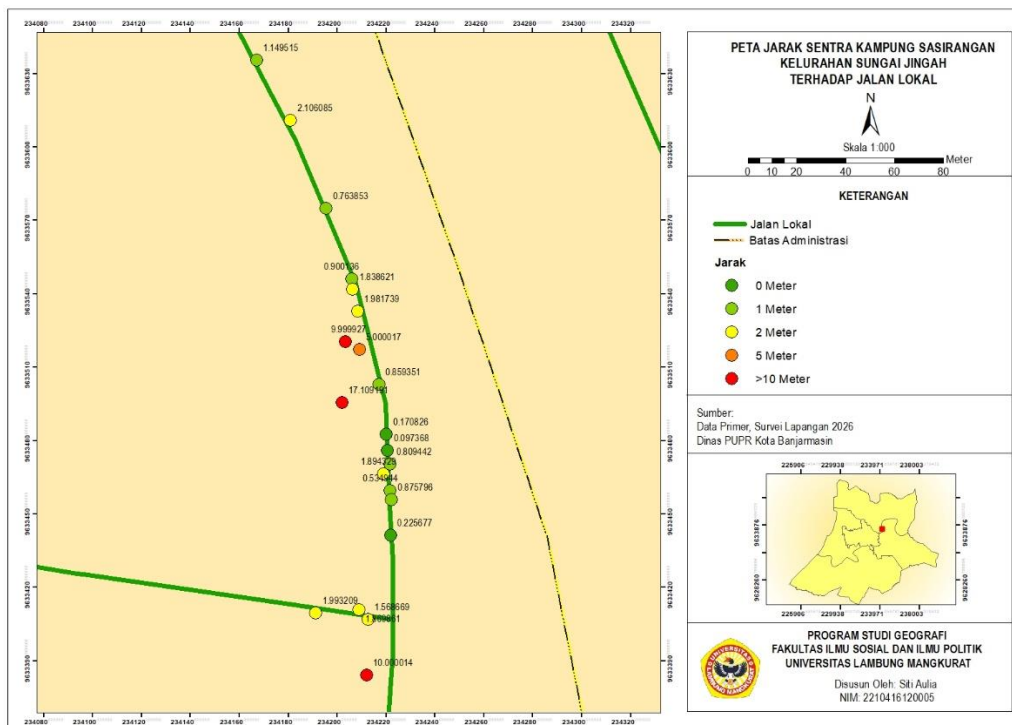
Analisis buffer digunakan untuk mengidentifikasi hubungan spasial antara lokasi sentra produksi sasirangan dengan sungai serta menilai kesesuaian lokasi usaha terhadap kawasan sempadan sungai. Metode buffer membentuk zona pada jarak tertentu dari suatu objek geografis untuk mengetahui kedekatan suatu aktivitas dengan objek tersebut (Ridwan, 2021). Dalam penelitian ini, jarak buffer ditetapkan sebesar 15 meter berdasarkan ketentuan sempadan sungai di wilayah perkotaan sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2011 tentang Sungai (Farid & Gadsia, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa sentra berada kurang dari 15 meter dari sempadan sungai yang berate semestinya jarak tersebut termasuk zona sempadan sungai yang tidak boleh dihuni oleh bangunan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sungai masih memiliki peran penting dalam aktivitas produksi sasirangan, terutama sebagai sumber air untuk proses pewarnaan kain. Namun, keberadaan unit usaha pada kawasan sempadan sungai berpotensi meningkatkan risiko pencemaran apabila limbah produksi tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan limbah dan pemanfaatan ruang yang berkelanjutan guna menjaga kelestarian lingkungan dan mendukung keberlanjutan Kampung Sasirangan sebagai kawasan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal (Febrita, 2023).

Selanjutnya, analisis kedekatan sentra produksi sasirangan terhadap jalan dilakukan untuk mengetahui tingkat aksesibilitas lokasi usaha terhadap jaringan transportasi. Aksesibilitas merupakan tingkat kemudahan suatu lokasi untuk dicapai melalui jaringan transportasi, sehingga semakin mudah suatu lokasi dijangkau maka semakin tinggi tingkat aksesibilitasnya (Yayasan & Menulis, 2025). Dalam penelitian ini, analisis difokuskan pada jalan lokal karena jalan lokal berfungsi melayani perjalanan jarak dekat dan memberikan akses langsung terhadap kegiatan ekonomi masyarakat dan kawasan permukiman (Agustin & Hariyani, 2023).



Gambar 7. Peta Jarak Sentra Kampung Sasirangan Kelurahan Seberang Mesjid Terhadap Jalan Lokal



Gambar 8. Peta Jarak Sentra Kampung Sasirangan Kelurahan Sungai Jingah Terhadap Jalan Lokal

Hasil analisis menggunakan metode Near pada ArcGIS menunjukkan bahwa sebagian besar sentra produksi sasirangan berada pada jarak yang dekat dengan jaringan jalan lokal, bahkan terdapat lima unit usaha yang berjarak kurang dari dua meter dari jalan lokal. Kondisi ini menunjukkan bahwa aksesibilitas menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan sentra sasirangan. Di Kelurahan Sungai Jingah, sebagian besar unit usaha terkonsentrasi di sepanjang koridor jalan lokal, sedangkan di Kelurahan Seberang Mesjid persebaran unit usaha lebih beragam dan dipengaruhi pula oleh faktor lain, seperti pola permukiman, ketersediaan lahan, dan sejarah perkembangan kawasan. Secara keseluruhan, kedekatan sentra produksi sasirangan dengan jaringan jalan lokal menunjukkan bahwa aksesibilitas memiliki peran strategis dalam mendukung mobilitas bahan baku, distribusi produk, dan interaksi dengan konsumen sehingga turut memengaruhi perkembangan sentra produksi sasirangan di Kota Banjarmasin.

Persepsi Masyarakat Terhadap Kampung Sasirangan

Penelitian mengenai persepsi masyarakat dilakukan secara khusus di Kelurahan Sungai Jingah, Kecamatan Banjarmasin Utara. Lokasi ini dipilih karena memiliki jumlah unit usaha sasirangan yang lebih banyak dibandingkan kawasan Seberang Mesjid serta berstatus sebagai kampung wisata berbasis masyarakat, sehingga dinilai lebih representatif untuk menggambarkan perkembangan Kampung Sasirangan sebagai kawasan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal. Selain itu, masyarakat di Kelurahan Sungai Jingah berperan langsung dalam aktivitas produksi, pelestarian budaya, dan pengembangan pariwisata sasirangan. Persepsi masyarakat dianalisis berdasarkan tiga indikator, yaitu pengetahuan, kepedulian, dan dukungan masyarakat terhadap keberadaan Kampung Sasirangan.

1. Pengetahuan Masyarakat

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar informan mengetahui Kampung Sasirangan sebagai pusat pembuatan dan penjualan kain sasirangan khas

Banjar. Selain sebagai sentra produksi, masyarakat juga memandang Kampung Sasirangan sebagai salah satu destinasi wisata budaya dan identitas Kota Banjarmasin. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah menyadari nilai budaya dan ekonomi yang dimiliki Kampung Sasirangan. Namun, tingkat pemahaman mengenai konsep ekonomi kreatif masih berbeda antar kelompok informan. Pengrajin dan tokoh masyarakat cenderung memiliki pemahaman yang lebih luas dibandingkan masyarakat umum, yang masih memandang sasirangan sebagai usaha tradisional rumahan.

2. Kepedulian Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki tingkat kepedulian yang baik terhadap keberadaan Kampung Sasirangan. Sebagian besar informan menyadari bahwa sentra sasirangan memberikan manfaat ekonomi melalui penciptaan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Di sisi lain, masyarakat juga menunjukkan kepedulian terhadap kondisi lingkungan, terutama terkait limbah pewarna kain yang dibuang ke sungai dan berpotensi menurunkan kualitas lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi, tetapi juga keberlanjutan lingkungan dalam pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kawasan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal.

3. Dukungan Masyarakat

Masyarakat menunjukkan dukungan yang positif terhadap pengembangan Kampung Sasirangan sebagai kawasan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal. Bentuk dukungan tersebut diwujudkan melalui kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan promosi, kegiatan sosial, dan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kawasan. Namun, masyarakat juga mengharapkan adanya dukungan yang lebih nyata dari pemerintah, terutama dalam pengelolaan limbah, peningkatan promosi, dan penyediaan fasilitas pendukung kawasan. Secara keseluruhan, masyarakat, pengrajin, dan tokoh masyarakat mendukung transformasi Kampung Sasirangan sebagai kawasan ekonomi kreatif karena dinilai mampu menjaga kelestarian budaya sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara keseluruhan, persepsi masyarakat di Kelurahan Sungai Jingah terhadap keberadaan Kampung Sasirangan tergolong positif. Masyarakat memandang Kampung Sasirangan bukan hanya sebagai tempat produksi kain sasirangan, tetapi juga sebagai kawasan yang memiliki nilai budaya, ekonomi, dan potensi wisata yang penting bagi keberlanjutan pembangunan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal di Kota Banjarmasin.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis spasial dan persepsi masyarakat tentang Kampung Sasirangan sebagai kawasan ekonomi kreatif di Kota Banjarmasin menghasilkan kesimpulan berikut:

1. Sentra sasirangan di Kota Banjarmasin terkonsentrasi di dua wilayah utama yaitu Kampung Sasirangan Seberang Mesjid di Kecamatan Banjarmasin Tengah dan Kampung Sasirangan Sungai Jingah di Kecamatan Banjarmasin Utara. Berdasarkan analisis tetangga terdekat (Nearest Neighbour Analysis) didapatkan hasil pola persebaran sentra

sasirangan Kota Banjarmasin adalah pola mengelompok. Pola persebaran ini dipengaruhi oleh permukiman masyarakat, aktivitas ekonomi sasirangan, dan hubungan historis dan budaya masyarakat Banjar dengan kawasan tepian sungai. Hasil analisis spasial dengan metode buffer dan near menunjukkan bahwa sebagian besar sentra sasirangan berada dekat dengan jalan dan sungai lokal. Aksesibilitas sangat penting untuk mobilitas masyarakat, distribusi barang, dan pertumbuhan ekonomi sasirangan, seperti yang ditunjukkan oleh lokasi sentra yang dekat dengan jalan raya. Selain itu, lokasi sentra di dekat sungai menunjukkan bahwa ada hubungan antara pertumbuhan sentra sasirangan dengan pola permukiman masyarakat Banjar yang telah ada sejak lama di daerah tepian sungai. Sungai masih digunakan untuk banyak pekerjaan sasirangan, terutama untuk pencucian dan pewarnaan kain.

2. Persepsi masyarakat terhadap Kampung Sasirangan sebagai tempat ekonomi kreatif cenderung positif. Masyarakat percaya bahwa keberadaan Kampung Sasirangan membantu meningkatkan penghasilan finansial bagi masyarakat dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Selain itu, masyarakat berpendapat bahwa Kampung Sasirangan berperan penting dalam mempertahankan dan melestarikan kain sasirangan sebagai bagian dari identitas budaya lokal masyarakat Banjar. Namun, limbah sasirangan yang terus dibuang ke sungai menyebabkan pencemaran lingkungan menjadi masalah bagi masyarakat.

REFERENSI

- Agustin, I. W., & Hariyani, S. (2023). *Pengelolaan infrastruktur kota dan wilayah*. Universitas Brawijaya Press.
- Aisyah, & Faidah, A. N. (2024). Pengaruh Kreativitas , Inovasi Produk Dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Industri UMKM Kain Sasirangan Di Kota Banjarmasin). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(2), 1235-1247.
<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jebd/index>
- Bidari, A.-N. P., Rindarjono, M. G., & Prihadi, S. (2025). Analisis Pola Interaksi Spasial Industri Batik Home Dress di Kampung Batik Kauman Kota Surakarta Tahun 2024. *Geadidaktika*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.20961/gea.v5i1.91371>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Farid, M., & Gadsia, B. (2023). *Quo Vadis Pengaturan Garis Sempadan Sungai di Indonesia*. 20(1).
- Febrita, J. (2023). Pengaruh Tata Guna Lahan terhadap Kualitas Air Sungai Cisadane di Kota Bogor. *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan*, 08(01), 9-18.
<https://doi.org/10.29244/jsil.8.1.9-18>
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. sage.
- Kimberly Huang, D. F. (2025). *PENGARUH PERSEPSI MASYARAKAT LOKAL TERHADAP PENGEMBANGAN KAMPUNG WISATA*. 8.
- Laila Rismawati, Bambang Joko Priatmadi, Achmad Syamsu Hidayat, E. R. I. (2020). KAJIAN PERSEPSI DAN PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PENCEMARAN AIR SUNGAI MARTAPURA. *EnviroScienteae*, 16(3), 389-396.
- Permatasari, M. A., Astuti, T. M. P., Setyowati, D. L., & Abbas, E. W. (2023). Strategi penanaman nilai kearifan lokal motif sasirangan dalam keluarga di Kampung Sasirangan Kota Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 6(1), 505-511.
- Ridwan, V. F. (2021). Penerapan Buffer Analysis dalam bidang Teknik Sipil dan Lingkungan. *Journal of Applied Civil and Environmental Engineering*, 1(2), 61-66.
- Risanta, M., Diany, A. A., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2025). *Potensi pengembangan kampung*

sungai jingah banjarmasin kalimantan selatan. 5(2), 714-721.

<https://doi.org/10.53866/jimi.v5i2.682>

Saputri, A. A. (2010). ANALISIS PUSAT PERTUMBUHAN EKONOMI PADA TINGKAT KECAMATAN DI KABUPATEN EMPAT LAWANG SUMATERA SELATAN. In *Kajian Ekonomi*.

<https://core.ac.uk/download/pdf/267823779.pdf>

Silverman, B. W. (2018). *Density estimation for statistics and data analysis*. Routledge.

Simatupang, N. B., Pratiwi, N., & Rahmah, S. (2023). Analisis Pola Persebaran Mall di Jakarta Pusat dengan Menggunakan Metode Average Nearest Neighbor (ANN). *Jurnal Sains Geografi*, 1, 56-61. <https://doi.org/10.2210/jsg.vx1ix.xxx>

Studi, P., Arsitektur, M., Teknik, F., & Mada, U. G. (2023). *PENGEMBANGAN KAMPUNG WISATA SUNGAI JINGAH BANJARMASIN* Annadiana , Dwita Hadi Rahmi. 24(2), 19-37.

Yayasan, P., & Menulis, K. (2025). *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*.